

PERBANDINGAN TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DARI ASSET-LIABILITIES MANAGEMENT PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati

Program Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam
Universitas Islam Indonesia
Email: rindangnuri@hotmail.com

Abstract

The banking sector has a very important position for the economic system of a country. The banking system, which is part of the financial system will affect the course of the economic system as a whole. If the banking system is weak then the system will also be weak economy. Banking is an intermediary institution is the institution that channel funds from surplus funds (surplus units) to the sectors that lack of funds (deficit units). With the banking economic actors in need of funds can be met so that the economy can continue to run. In this study will specifically analyze the comparison of the level of profitability of the asset-liability management in Islamic banks and conventional banks are seen from the return on assets and return on equity rises. It also will be studied comparative level of liquidity in Islamic banks and conventional banks are seen from the loan to deposit ratio and Capital Adequacy Ratio. By Hypothesis is as follows :

Ha1: there are differences in the level of profitability of the asset-liability management in Islamic banks and conventional banks are seen from the return on assets and return on equity

Ha2: there are differences in the level of liquidity in Islamic banks and conventional banks are seen from the loan to deposit ratio and Capital Adequacy Ratio

Data analysis has been done obtained the following conclusions, based on means testing compare with test Independent-Samples t-test showed that the level of profitability seen from ROA and ROE between Islamic Bank and Bank Konvensional show any significant difference. This is demonstrated by tests of significance $0.02 < 0.05$ for ROA and ROE for the test of significance $0.04 < 0.05$. As for the level of liquidity as seen from FDR and the CAR between Islamic Banking and Conventional Banks showed no significant difference. This is demonstrated by the test results of t-test with a significance test of $0.33 > 0.05$ for FDR, while for the significance test CAR of $0.38 > 0.05$.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi sistem perekonomian suatu negara. Sistem perbankan yang merupakan bagian dari sistem keuangan akan mempengaruhi jalannya sistem perekonomian secara keseluruhan. Apabila sistem perbankan lemah maka sistem perekonomian juga akan lemah. Perbankan merupakan lembaga *intermediary* yaitu lembaga yang menyalurkan dana dari sektor kelebihan dana (surplus unit) kepada sektor yang kekurangan dana (defisit unit). Dengan adanya perbankan maka pelaku ekonomi yang membutuhkan dana dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian dapat terus berjalan.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai deregulasi perbankan untuk memajukan perbankan nasional. Diantara deregulasi itu adalah UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemudian diganti dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam pasal 6 Undang-Undang No 10 Tahun 1998 dipertegas bahwa, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kedua, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran (UU No 10/1998). Dengan adanya undang-undang tersebut keberadaan Bank Syariah mendapat landasan yuridis yang kokoh untuk beroperasi sekaligus menandai Keberadaan Dual Banking System atau Sistem Perbankan Ganda di Indonesia.

Baik bank konvensional maupun bank syariah dalam kegiatannya juga berorientasi pada laba (profit) dengan tetap menjaga prinsip syariah, oleh karena itu dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas. Bank dalam operasionalnya sangat membutuhkan aspek permodalan yang kuat untuk terbangunnya kondisi bank yang dipercaya masyarakat, karena bank merupakan lembaga yang berlandaskan kepada kepercayaan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank maka bank harus mempunyai permodalan yang memadai, sarana manajemen yang dapat mengembangkan *earning asset* dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas.

Dalam menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas, bank tidak bisa lepas dari *Asset Liability Management Committee* yang berfungsi sebagai pengambil keputusan dalam menentukan tingkat bunga *lending* dan *funding* bank yang bersangkutan, karena yang menjalankan ALMA (*Asset Liability Management*) adalah ALCO (*Asset Liability Committee*). Salah satu fungsi dari asset liability management adalah untuk meningkatkan portofolio neraca bank serta memaksimalkan profit (Bambang Djinarto, 2000).

Untuk perbankan syariah *Asset liability management* lebih banyak bertumpu pada kualitas bank, dan hal itu akan menentukan kemampuan bank untuk meningkatkan daya tariknya bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank. Tingkat likuiditas nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena itu untuk menjaga tingkat profitabilitas maka bank harus tetap menjaga tingkat likuiditasnya. Adapun tingkat profitabilitas bank dapat ditunjukkan berdasarkan besarnya *return on asset* dan *return on equity*. Sedangkan tingkat likuiditas dapat ditunjukkan berdasarkan besarnya

Rindang Nuri
Isnaini N.

loan to deposit ratio dan Capital Adequacy Ratio. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dalam penerapan *asset liability management* yaitu terletak pada prinsip bagi hasil dan berbagi resiko, dimana di bank konvensional menggunakan system bunga dan tidak ada pembagian resiko.

Dalam penelitian ini secara khusus akan menganalisis perbandingan tingkat profitabilitas dari *asset-liability management* pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *return on asset* dan *return on equity-nya*. Selain itu juga akan dikaji perbandingan tingkat likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *loan to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana perbandingan tingkat profitabilitas bank syariah yang dilihat dari *asset-liability management* pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *loan to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*?

Bagaimana perbandingan tingkat likuiditas bank syariah yang dilihat *return on asset* dan *return on equity*?

Untuk mengetahui perbandingan tingkat profitabilitas bank syariah yang dilihat dari *asset-liability management* pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *loan to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Untuk mengetahui perbandingan tingkat likuiditas bank syariah yang dilihat *return on asset* dan *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penetapan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut: *Pertma*, Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS). *Kedua*, Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan pada periode 2008–2011 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia. *Ketiga*, Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2008-2011.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dan 7 Bank Umum Konvensional yang terdiri dari:

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
BMI	BNI
BSM	PERMATA
BRI Syariah	BCA
BUKOPIN Syariah	MANDIRI
PANIN Syariah	BRI
MYBANK Syariah	BTN
VICTORIA Syariah	PANIN
BNI Syariah	
MEGA Syariah	
BJB Syariah	
BCA Syariah	

Perbandingan
Tempat

Jumlah sampel bank syariah lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional karena mengingat bahwa bank konvensional lebih maju dibandingkan bank syariah dan dari segi fasilitas dan kualitas bank syariah masih tertinggal dengan bank konvensional.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (time series). Data sekunder yang digunakan berupa data dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai 2011.

Hipotesis

Hipotesis yang disusun adalah:

Ha1: ada perbedaan tingkat profitabilitas dari *asset-liability management* pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *return on asset* dan *return on equity*

Ha2: ada perbedaan tingkat likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional yang dilihat dari *loan to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas dan likuiditas bank syariah bila dibandingkan dengan profitabilitas dan likuiditas bank konvensional adalah dengan analisis uji-t untuk dua sampel bebas atau yang disebut dengan *independent sampel t-test*, dimana analisis *independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan dua sampel bebas satu dengan yang lainnya.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan profitabilitas dan likuiditas Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan profitabilitas dan likuiditas keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians berbeda) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak berbeda) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan liabilitas Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas dan liabilitas Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Variable yang digunakan adalah:

- Tingkat Profitabilitas

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aset}}$$

Rindang Nuri
Isnaini N.

- Tingkat Likuiditas

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK} + \text{Ekuitas}}$$

$$\text{Capital adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Adapun prosedur uji statistic adalah sebagai berikut (Hasan, 2004):

- 1) Menentukan formulasi hipotesis
Ho: tidak ada perbedaan antara sampel I dan II
H1: ada perbedaan sampel I dan I
- 2) Menentukan nilai uji statistic

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{(n_1 + n_2 - 2)} \right) \left(\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2} \right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas bank syariah dari tahun 2008 sampai 2011 yang dilihat dari *rasio return on asset* memiliki nilai rata-rata yang berfluktuatif. Secara keseluruhan *rasio return on equity* dari bank syariah memiliki rata-rata yaitu sebesar 1,05%. Untuk tingkat profitabilitas bank syariah yang dilihat dari *rasio return on equity* juga memiliki nilai yang berfluktuatif dengan nilai rata-rata sebesar 11,22%. Secara keseluruhan profitabilitas perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah tercatat relatif cukup tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh pencapaian Rasio Return on Equity (ROE) yang rata-rata mencapai 11,22% selama periode 2008 sampai 2011.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Profitabilitas Bank Syariah dari tahun 2008-2011

BANK SYARIAH	ROA	ROE
BMI	0.014	0.199
BSM	0.021	0.547
BRI Syariah	-0.004	-0.006
BUKOPIN Syariah	0.0005	0.022
PANIN Syariah	-0.003	-0.009
MYBANK Syariah	0.01	0.03
VICTORIA Syariah	0.04	0.11
BNI Syariah	-0.002	0.007
MEGA Syariah	0.017	0.237
BJB Syariah	0.009	0.071
BCA Syariah	0.013	0.026

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Syariah (data diolah)

Perbandingan
Tempat

5

Sedangkan tingkat profitabilitas bank konvensional yang dilihat dari *return on asset* (ROA) selama periode 2008 sampai 2011 memiliki rata-rata sebesar 4,65%, dengan nilai tertinggi dicapai oleh bank BRI dengan nilai ROA

sebesar 14,8 %. Sementara Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki nilai ROA yang paling rendah dibandingkan dengan keempat bank konvensional yang lain, yaitu sebesar 1,8 %. Untuk profitabilitas bank konvensional yang dilihat *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,10% dengan nilai tertinggi yaitu BRI dengan nilai sebesar 39% dan yang terendah yaitu BTN dengan nilai rata-rata sebesar 17,1%. Bank konvensional yang sudah memiliki landasan yang kokoh serta lebih dulu dikenal oleh masyarakat Indonesia dibanding dengan bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi yang terlihat dari ROA dan ROE.

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Profitabilitas Bank Konvensional dari tahun 2008-2011

BANK KONVENSIONAL	ROA	ROE
BNI	0.02	0.175
PERMATA	0.033	0.321
BCA	0.04	0.32
MANDIRI	0.03	0.216
BRI	0.148	0.39
BTN	0.018	0.171
PANIN	0.0365	0.234

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank (data diolah)

Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas bank syariah yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* selama periode 2008 sampai 2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 74,16%, hal ini menunjukkan bank syariah memiliki kecukupan modal yang cukup tinggi. Sedangkan tingkat likuiditas bank syariah yang dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 95.45 %.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Likuiditas Bank Syariah dari tahun 2008-2011

BANK SYARIAH	CAR	FDR
BMI	0.117	0.917
BSM	0.126	0.852
BRIS	0.245	1.229
BUKOPINS	3.043	0.922
PANINS	1.5215	1.163
MYBANKS	0.76	1
VICTORIAS	0.38	0.32
BNIS	0.216	0.821
MEGAS	0.124	0.806
BJBS	0.123	0.86
BCAS	1.501	1.61

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Syariah (data diolah)

Tingkat likuiditas untuk bank konvensional yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan selama periode 2008-2011 nilai CAR bank konvensional sangat tinggi yaitu rata-rata lebih dari 100% yaitu sebesar 162,34%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki struktur permodalan yang sangat kuat. Sementara jika dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* tingkat likuiditas bank konvensional selama periode 2008-2011 juga memiliki

Rindang Nuri
Isnaini N.

rata-rata lebih dari 100%, hal ini menunjukkan bank konvensional dapat menyalurkan dana masyarakat ke sector riil secara baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bank konvensional memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang terlihat dari CAR dan FDR.

Tabel 5. Rata-Rata Tingkat Likuiditas Bank Konvensional dari tahun 2008-2011

BANK KONVENSIONAL	CAR	LDR
BNI	4.776	17.93
PERMATA	0.25	1.714
BCA	0.16	0.65
MANDIRI	0.158	0.655
BRI	0.137	0.78
BTN	5.504	1.035
PANIN	0.379	1.534

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Konvensional (data diolah)

Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pengujian Hipotesis Dengan Uji Beda Rata-Rata

Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 16,0 Versi Windows yaitu dengan melakukan *compare means* dengan uji *Independent-Samples t-test*. Output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Profitabilitas Group Statistics

bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
roa	bank syariah	11	.0105	.01305	.00393
	bank konvensional	7	.0465	.04549	.01719
roe	bank syariah	11	.1122	.16611	.05008
	bank konvensional	7	.2610	.08364	.03161

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
roa	Equal variances assumed	3.574	.077	-2.510	16	.023	-.03605	.01436	-.06649	-.00560
	Equal variances not assumed			-2.044	6.634	.082	-.03605	.01764	-.07822	.00613
roe	Equal variances assumed	1.140	.301	-2.184	16	.044	-.14882	.06815	-.29329	-.00435
	Equal variances not assumed			-2.513	15.464	.024	-.14882	.05923	-.27472	-.02291

Sumber: Data diolah

Perbandingan
Tempat

Analisis dengan menggunakan t-test untuk asumsi varian yang tidak sama

H_0 = Kedua rata – rata ROE dan ROA adalah sama

H_1 = Kedua rata – rata ROE dan ROA adalah tidak sama

Keputusan

Nilai F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung ROA dan ROE sebesar 3,574 dan 1,140 dengan probabilitas 0,077 dan 0,301. Karena probabilitas >0,05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Sehingga dasar yang digunakan untuk t hitung adalah *Equal variance assumed*. Hasil yang diperoleh untuk t hitung adalah:

Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *equal varians assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 2,510 dengan probabilitas 0,023. Oleh karena probabilitas <0,05, maka H_0 ditolak, atau kedua rata-rata (means) ROE antara Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah berbeda.

Terlihat bahwa t hitung untuk ROE dengan *equal varians assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 2,184 dengan probabilitas 0,044. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, atau kedua rata-rata (means) ROE antara Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah berbeda

Tabel 7. Likuiditas
Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
fdr	bank syariah	11	.9545	.31858	.09606
	bank konvensional	7	3.4711	6.38964	2.41506
car	bank syariah	11	.7415	.93105	.28072
	bank konvensional	7	1.6234	2.41285	.91197

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
fdr	Equal variances assumed	8.329	.011	-1.327	16	.203	-2.51660	1.89575	-6.53541	1.50221
	Equal variances not assumed			-1.041	6.019	.338	-2.51660	2.41697	-8.42618	3.39299
car	Equal variances assumed	11.803	.003	-1.105	16	.286	-.88193	.79813	-2.57388	.81002
	Equal variances not assumed			-.924	7.152	.385	-.88193	.95420	-3.12854	1.36469

Sumber: Data diolah

Rindang Nuri
Isnaini N.

H_0 = Kedua rata – rata FDR dan CAR adalah sama

H_1 = Kedua rata – rata FDR dan CAR adalah tidak sama

Keputusan

Jika F hitung dengan *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians berbeda) memiliki nilai sig . < 0,05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak berbeda) untuk t hitung. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung FDR dan CAR sebesar 8,329 dan 11,803 dengan probabilitas 0,011 dan 0,003. Karena probabilitas <0,05 maka dinyatakan bahwa kedua varian berbeda. Sehingga dasar yang digunakan untuk t hitung adalah *Equal variance not assumed*. Hasil yang diperoleh untuk t hitung adalah:

Terlihat bahwa t hitung untuk FDR dengan *equal varians not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama) adalah 1,041 dengan probabilitas 0,338. Oleh karena probabilitas >0,05, maka manerima H_0 atau kedua rata-rata (means) FDR antara bank syariah dengan bank konvensional adalah sama.

Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *equal varians not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama) adalah 0,924 dengan probabilitas 0,385. Oleh karena probabilitas >0,05, maka manerima H_0 atau kedua rata-rata (means) CAR antara bank syariah dengan bank konvensional adalah sama.

Berdasarkan pengujian *compare means* dengan uji *Independent-Samples t-test* dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA dan ROE antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini Bank Konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) ROA dan ROE yaitu sebesar 4,65% dan 26,10% sementara Bank Syariah sebesar 1,05% dan 11,22%. Faktor yang menyebabkan rendahnya profitabilitas Bank Syariah yaitu dikarenakan Bank Syariah bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan hanya memilih investasi yang halal dan sesuai syariah saja. Implikasinya adalah bank Syariah harus melakukan supervisi dan terkadang mengelola secara langsung operasional suatu proyek yang didanainya. Ini dilakukan untuk mereduksi pengeluaran manajerial. Akibatnya bank Islam harus memikul biaya tambahan yang tidak pernah terdapat pada pembukuan Bank Konvensional.

Sedangkan untuk tingkat likuiditas yang dilihat dari FDR dan CAR antara Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Tingginya tingkat likuiditas dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank dalam pelayanan kredit atau pembiayaan, akan tetapi tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak positif karena dapat menimbulkan resiko kelebihan dana. Ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal, oleh karenanya terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, Bank Konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah,

namun Bank Konvensional tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Sementara Bank Syariah memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan tetapi tingkat profitabilitasnya lebih rendah dari bank konvensional. Dalam hal ini bank syariah lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi antara uang tunai dengan simpanannya. Ini dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Pada umumnya nasabah lebih senang meminjam dana atas dasar mudharabah, atau bahkan meminjam dari bank konvensional dengan system bunga. Sebaliknya Bank Syariah akan lebih senang berinvestasi atas dasar musyarakah ketimbang mudharabah, karena dalam mudharabah, jika suatu usaha mengalami kerugian maka bank akan menanggung beban kerugian yang lebih besar ketimbang partnernya (nasabah). Sikap konservatif investor dan bank tersebut akan menimbulkan likuiditas berlebihan. Bank Syariah pun cenderung menahan lebih banyak cadangannya baik pada kasnya sendiri maupun bank sentral sebagai perlindungan atas kerugian dan menjaga kepuasan para nasabah potensialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian *compare means* dengan uji *Independent-Samples t-test* dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA dan ROE antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan uji signifikansi $0,02 < 0,05$ untuk ROA dan untuk ROE uji signifikansi $0,04 < 0,05$. Dalam hal ini Bank Konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) ROA dan ROE yaitu sebesar 4,65% dan 26,10% sementara Bank Syariah sebesar 1,05% dan 11,22%.

Sedangkan untuk tingkat likuiditas yang dilihat dari FDR dan CAR antara Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian t-test dengan uji signifikansi sebesar $0,33 > 0,05$ untuk FDR, sementara untuk CAR uji signifikansi sebesar $0,38 > 0,05$. Dalam hal ini baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, (2002), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet.
- Anugra Dwi Sutanto, "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Tahun 1998-2000," skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (2003), hlm. 28-29.
- Djinarto, Bambang, (2000), *Banking Asset Liability Management: Perencanaan, Strategi, Pengawasan dan Pengelolaan Dana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faisol, Ahmad, (2007), "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ", *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007.

Rindang Nuri
Isnaini N.

- Imaduddin, Muhammad, (2010), *Manajemen Asset dan Liabilitas Dalam Bank Syariah*, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Vol.1 No. 1, September 2010, diakses pada tanggal 19 Januari 2013 dari http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11108086_2087-2178.pdf.
- Muhammad,(2002), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rusyamsi, Imam, (1999), *Asset Libility Management: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syafi'I Antonio, (2001), *Bank Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syathiri Ahmad, (2009), *Assets-Liabilities Management Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional*, *Jurnal EKBISI* Vol.4, No.1, Desember 2009, diakses pada tanggal 19 Januari 2013 dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41093551.pdf>
- Wo Ude Ana Sari, "*Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk. tahun 1998-2002*," skripsi tidak dipublikasikan, STIS Yogyakarta (2003), hlm. 98-102.